

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal jantung (*Heart Failure*) adalah suatu kondisi dimana jantung sudah tidak mampu beraktivitas seperti memompa darah dengan jumlah yang memadai di dalam jaringan untuk mencukupi segala kebutuhan metabolisme tubuh (*forward failure*) atau kinerja tersebut hanya akan terjadi pada tekanan pengisian jantung yang mempunyai aktivitas tinggi (*backward failure*) atau keduanya dapat terjadi secara bersamaan (Fuadi, 2019).

Penyakit jantung secara global menjadi suatu penyebab kematian tertinggi sejak 20 tahun terakhir di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Dari data *Global Health Data Exchange* (GHDx) pada tahun 2020, di dunia jumlah kasus gagal jantung mencapai angka 63,34 juta kasus dengan jumlah kematian sebanyak 9,91 juta, dan menghabiskan biaya sebesar 346,17 miliar US Dollar (Lippi & Gomar, 2020). Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi data gagal jantung di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% yang setara dengan jumlah 1.017.290 penduduk (Menteri Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, untuk data di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan yaitu 9,82% menjadi 1,90%. Walaupun demikian angka tersebut lebih tinggi dari angka prevalensi gagal jantung kongestif yang didiagnosis dokter secara umum (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Penelitian mengenai pola penggunaan obat pada pasien gagal jantung ini dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang karena penyakit gagal jantung paling banyak dijumpai dan banyak pasien yang melaksanakan perawatan di instalasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang. Dalam pelayanan *Cardiac Center* di Sultan Agung lengkap dengan adanya 4 poliklinik, ruang rawat inap, ruang representative dan ruang ICU. Untuk menunjang pelayanan kini *Cardiac Center* di Sultan Agung memiliki laboratorium pusat, *Multi Sliced Computed Tomography Scan* (MSCT Scan) dan yang paling terkini yaitu pusat pelayanan terpadu laboratorium katerisasi jantung dan angiografi.

Tujuan dilaksanakannya terapi penyakit gagal jantung yaitu untuk meningkatkan derajat kualitas hidup, mengurangi atau menghilangkan gejala, menghambat perkembangan penyakit, serta meningkatkan usia harapan hidup pasien. Penatalaksanaan penyakit gagal jantung dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu ada terapi farmakologi dan ada terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang sering digunakan pada penderita gagal jantung adalah dengan obat golongan diuretik, *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACE-I), β -blocker, *Angiotensin Receptors blockers* (ARB), digoxin dan vasodilator. Sedangkan untuk terapi non farmakologi bisa dengan perubahan gaya hidup yang lebih sehat, olahraga secara teratur, hindari kegiatan merokok dan diet (penurunan berat badan) (Siswanto, 2020).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karundeng *et al.* (2018) di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Kota Samarinda, penelitian tersebut menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya CHF lebih banyak terjadi

pada usia 45-59 sebesar (56,66%) dan terjadi pada perempuan (53,33%). Pola pengobatan CHF yang paling banyak digunakan adalah obat golongan Nitrat, Spironolakton, Diuretik, Anti Platelet dan ARB sebesar 43, 33%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan untuk meneliti Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Gagal Jantung Rawat Jalan di RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pasien gagal jantung di RSI Sultan Agung Semarang?
2. Bagaimana pola penggunaan obat pada pasien gagal jantung rawat jalan di RSI Sultan Agung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan obat pada pasien gagal jantung rawat jalan di RSI Sultan Agung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien gagal jantung.
- b. Untuk mengetahui golongan obat gagal jantung yang sering digunakan, yang meliputi jenis dan kombinasi obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat suatu penelitian ilmiah, serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pola penggunaan obat pada pasien gagal jantung di RSI Sultan Agung.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan ilmu pengetahuan tambahan tentang pola penggunaan obat pada pasien gagal jantung di RSI Sultan Agung.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi kepustakaan dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta merupakan acuan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi RSI Sultan Agung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan informasi bagi bidang pelayanan RSI Sultan Agung, untuk meningkatkan pelayanan dalam pengobatan pasien khususnya penyakit gagal jantung.